
IMPLEMENTASI METODE REWARD DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TK AZ-ZAHRAH

Mufarrohatus Safitri¹, Denok Dwi Anggraini²

^{1,2} IAIN Madura

Email: smufarrohatus@gmail.com

denok@iainmadura.ac.id

Submit: Februari 2025

Proses Review: Februari 2025

Diterima: Februari 2025

Publikasi: Februari 2025

Abstract

This research is motivated by the large number of educators who still do not understand child development and methods that are appropriate to child development and there are still many who show an undisciplined attitude. The aim of this research is to determine the implementation of the reward method in developing children's discipline at Az-Zahrah Kindergarten. This research uses a descriptive qualitative approach. The data sources in this research are school principals and teachers. The results of the research show that (1) The implementation of the reward method at Az-Zahrah Kindergarten uses several forms including praise, grades/awards and prizes as a form of appreciation for students which is supported by suggestions from student guardians as well as funding from the school which is carried out on an ongoing basis. (2) to develop discipline at Az-Zahrah Kindergarten using the reward method as a form of appreciation for students so that teachers can easily direct them to follow the learning flow that has been designed to be interesting by the teacher. (3) supporting factors for implementing the reward method, namely support and advice from the school, parents and positive responses from students, then inhibiting factors, namely lack of awareness from students and differences in students' characters in showing their behavior. The conclusion in this research shows that the implementation of the reward method at Az-Zahrah Kindergarten is going well according to the use of praise, appreciation and prizes so that children are able to be disciplined in participating in learning activities designed by the teacher.

Keywords: Reward Method, Discipline

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya pendidik yang masih tidak memahami perkembangan anak dan metode yang sesuai dengan perkembangan anak serta masih banyak yang menunjukkan sikap tidak disiplin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi metode reward dalam mengembangkan kedisiplinan anak di TK Az-Zahrah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi metode reward di TK Az-Zahrah menggunakan beberapa bentuk diantaranya pujian, nilai/penghargaan serta hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang didukung dari saran dari wali murid serta pemenuhan dana dari pihak sekolah yang

dilakukan secara berkelanjutan. (2) untuk mengembangkan disiplin di TK Az-Zahrah menggunakan metode reward sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik sehingga guru mudah mengarahkan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah dirancang menarik oleh guru. (3) faktor pendukung implementasi metode reward yaitu adanya dukungan dan saran dari pihak sekolah, orang tua serta respon positif dari peserta didik, kemudian faktor penghambat nya yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik dan perbedaan karakter peserta didik dalam menunjukkan perilakunya. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode reward di TK Az-Zahrah berjalan dengan baik sesuai dengan menggunakan pujian, penghargaan serta hadiah sehingga anak mampu disiplin untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Kata Kunci: Metode Reward, Disiplin

PENDAHULUAN

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada (Oktavia, 2017).

Disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur (Erawati, 2018).

Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai informasi salah satu surat kabar, yaitu CNN (*Cable News Network*). Fenomena keterlambatan berangkat sekolah banyak dijumpai anak-anak di Indonesia. Anak berangkat sekolah melebihi jam yang ditentukan. Hal ini merupakan sebuah proses perkembangan yang perlu di stimulasi agar bisa berperilaku baik seperti tidak terlambat datang ke sekolah. Sesuai

dengan pernyataan bahwa sebagai makhluk sosial perlu adanya pengoptimalisasi aspek perkembangan sosial anak untuk membentuk perilaku sosial yang baik. (M. A & Jf, 2021).

Penelitian Yaman La Ndibo, dkk, dengan judul “*Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak*” yang diterbitkan pada tahun 2020 melalui *JET: Journal of Education and Teaching*, Vol. 1, No. 2. Dalam penelitian ini membahas bagaimana bentuk peranan orangtua dalam membina kedisiplinan anak di Desa Lanokabe. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu peranan orang tua dalam membina kedisiplinan anak terdiri dari tiga bentuk. Adapun peranan yang dilakukan orang tua guna membina kedisiplinan anak yaitu diantaranya peranan orang tua sebagai pendidik, motivator dan pengawas. Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas terkait kedisiplinan anak dan metode penelitian yang digunakan kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini

membahas tentang peranan orang tua, peneliti membahas metode *reward* dalam mengembangkan kedisiplinan anak (Ndibo, La Ode Yaman, 2024).

Pendidikan disiplin kepada anak usia dini sangat penting, karena pada saat ini masih banyak anak yang menunjukkan sikap tidak disiplin. Sikap yang perlu ditanamkan sejak dini yaitu perilaku disiplin agar anak memiliki perilaku yang bertanggung jawab atas tingkah lakunya dan patuh terhadap peraturan yang ada, sehingga anak terbiasa bertanggung jawab untuk masa yang lebih lanjut. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan tata tertib karena dorongan oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka disiplin peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan apapun akan menimbulkan rasa tanggung jawab dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya juga merupakan cara Masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan (Susminto, 2018).

Mengembangkan kedisiplinan anak usia dini dimulai dari kesadaran pendidik akan tanggung jawab sehingga menjadi *role model* bagi peserta didik dalam pembinaan disiplin di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Sebelum membimbing dan memberi arahan kepada peserta didik hendaknya pendidik atau guru sudah bisa mendisiplinkan dirinya sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab

yang berlaku untuknya. (Ibrahim et al., 2023).

Mengajar anak usia dini sering dianggap mudah oleh Masyarakat, sehingga banyak guru anak usia dini yang tidak memberikan pendidikan secara maksimal. Banyak pendidik yang masih tidak memahami perkembangan anak, metode pembelajaran yang sesuai, dan cara memberikan stimulasi yang tepat, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini menjadi kurang efektif dan tidak tercapai dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan oleh pendidik sangat penting dan penggunaannya pun kreatif dan bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah kegiatan belajar berakhir. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan disiplin kepada anak usia dini yaitu dengan menerapkan metode *reward*.

Reward adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan sesuai dengan yang diberikan pada individu ataupun kelompok bila sudah berhasil melakukan suatu keunggulan pada bidang tertentu yang dikuasainya (Setyowati, 2022). *Reward* juga bisa diartikan sebagai pemberian konsekuensi berupa hal yang menyenangkan untuk mengatur tingkah laku seseorang (Prima, 2016). Dengan adanya metode *reward* ini dapat membuat anak termotivasi jika suatu perilaku emosional yang baik diapresiasi atau diberi *reward* atas setiap prestasinya. Pemberian *reward* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan anak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Ketika seorang anak melakukan sesuatu yang diterima oleh masyarakat dan kemudian mendapat *reward*, anak akan

terdorong untuk memperkuat, mempertahankan dan mengembangkan sikap positif. *Reward* yang diberikan bervariasi berdasarkan perilaku yang ditunjukkan, sehingga dengan begitu anak dapat belajar bahwa nilai *reward* yang diberikan tersebut sesuai dengan nilai perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Dengan memiliki pengalaman mendapatkan *reward* akan memperkuat motivasi anak untuk tetap disiplin serta menghindari perilaku yang kurang baik, baik disekolah maupun di rumah.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Az-Zahrah, Bungbaruh, Kadur, Pamekasan. Peneliti melihat bahwa untuk mengembangkan disiplin kepada anak kelompok B pendidik menggunakan metode *reward*. Dengan adanya *reward* ini dapat memotivasi anak untuk terbiasa disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Implementasi *reward* di TK Az-Zahrah tidak selalu berbentuk barang, melainkan sebuah pujian seperti kata bagus sekali, anak pintar dan memberikan nilai tertinggi di buku penilaian anak.

Metode *reward* yang diterapkan di TK Az-Zahrah dengan memberikan nilai terbaik di buku penilaian anak bagi yang mematuhi aturan seperti tidak terlambat masuk kelas, berjabat tangan dengan guru setelah sampai di sekolah dan tidak ramai ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu bagi anak yang disiplin juga akan mendapat *Reward* berupa penghargaan atau kenang-kenangan di setiap pergantian semester. Oleh karena itu pendidik di TK Az-Zahrah mengimplementasikan metode *reward* sebagai bentuk kreatifitas pendidik dalam mengembangkan kedisiplinan anak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayuliana, Sri Watini, dengan judul “Peran Implementasi *Reward* Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam. Menyatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar optimal perlu upaya menumbuhkan minat belajar anak dengan berbagai metode seperti menggunakan pemberian *reward*. Di RA Nurul Hidayah Batam mengimplementasikan *reward* asyik berisi motivasi atau semangat untuk memunculkan percaya diri anak dengan memberi kesempatan anak untuk mengatakan “Aku Bisa, Aku Hebat, Aku Berhasil, Yes!” Setelah berhasil melakukan praktik baik. Pemberian *reward* asyik terbukti berhasil meningkatkan minat belajar anak di RA Nurul Hidayah terlihat dari meningkatnya respon anak dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyelesaikan kegiatan yang diberikan dan menunjukkan hasil karya dibuatnya sendiri (Rahayuliana dan Sri Watini, 2022). Perbedaan penelitian Rahayuliana, Sri Watini untuk meningkatkan minat belajar anak sedangkan peneliti untuk mengembangkan kedisiplinan anak.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dewi Lestari Ningrum dengan judul “Strategi Pembelajaran dalam Menumbuhkembangkan Disiplin Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Mujtahidin 1 Pontianak”. Menyatakan bahwa guru di TK Mujtahidin 1 Pontianak menggunakan strategi pendekatan kepada anak dengan cara bernyayi, diskusi bersama anak untuk menyepakati hukuman bagi yang melanggar aturan, demonstrasi atau mencontohkan tentang kedisiplinan,

strategi ini bisa membuat anak disiplin disekolah (Ningrum, 2019). Adapun perbedaannya yaitu tidak menggunakan metode *reward* untuk menumbuhkembangkan kedisiplinan anak usia dini, penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan peneliti.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Febriana Saputri, dkk. Dengan judul Upaya Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Metode *Role Playing* Menjadi Guru dan Muri. Analisis data yang diperoleh yaitu terdapat tiga siklus. Pada pelaksanaan siklus I, presentase yang diperoleh yaitu sebesar 44% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pelaksanaan tindakan siklus ke II sudah menunjukkan peningkatan namun belum mencapai pencapaian yang diinginkan, presentase yang diperoleh sebesar 65% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Siklus ke III menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus II. Presentase pada siklus III sebesar 82% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), artinya mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan persentase 75%-100% (Saputri, Febriana, 2024). Hasil penelitian peneliti yaitu implementasi metode *reward* di TK Az-Zahrah berhasil mengembangkan kedisiplinan anak, dimana anak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru.

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kedisiplinan anak menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan peneliti, sedangkan penelitian ini dalam mengembangkan kedisiplinan anak menggunakan *reward* yang berupa pujian, penghargaan serta

hadiah. Sehingga guru merancang kegiatan pembelajaran yang mudah diikuti anak.

Keterbaruan (*Novelty*) dari penelitian ini terletak pada konsep yaitu pembahasan penelitian yang berfokus pada penerapan metode *reward* dalam mengembangkan disiplin anak usia dini seperti disiplin waktu dan sebagainya, karena pada penelitian sebelumnya tidak ada yang membahas terkait implementasi metode *reward* dalam mengembangkan kedisiplinan anak. Perbedaan penelitian ini terletak pada Lokasi penelitian dimana penelitian ini terletak di TK Az-Zahrah Bungbaruh Kadur Pamekasan, Lokasi ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu dalam penelitian ini fokus pada implementasi metode *reward* yang digunakan bervariasi dalam mengembangkan kedisiplinan anak, agar anak tertarik untuk belajar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, tetapi data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses penelitian peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Sumber data primer penelitian ini yaitu wawancara dengan kepala sekolah (pendamping guru kelas), wali murid dan guru kelas kelompok B serta hasil pengamatan di TK Az-Zahrah. Data sekunder diperoleh dari beberapa dokumen foto, rpph dan lain

sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Implementasi Metode Reward di TK Az-Zahrah

TK Az-Zahrah mulai mengimplementasikan metode *reward* dalam pembelajaran sebagai wujud kepedulian pendidik terhadap pendidikan disiplin anak di sekolah. Oleh karena itu metode *reward* ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab dan bisa mengendalikan diri sehingga anak terbiasa menghargai teman atau orang disekitarnya. Upaya pendidik mengimplementasikan metode *reward* tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik melainkan juga menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi sehingga mendukung perkembangan emosional anak sejak dini.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dalam penerapan metode *reward* ini merupakan salah satu bentuk rancangan kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang bisa lebih aktif baik dalam mengikuti pembelajaran dan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pemberian *reward* berpengaruh

terhadap perkembangan emosional anak seperti disiplin. Oleh karena itu guru memiliki inisiatif untuk mengimplementasikan metode *reward* sebagai bentuk kepedulian pendidik terhadap emosional anak sejak dini. Selain itu hasil wawancara dari salah guru mengatakan bahwa “kami menggunakan metode *reward* dalam mengembangkan kedisiplinan anak ini, karena kami melihat masih banyak anak-anak yang masih tidak disiplin, sehingga kami berinisiatif untuk merancang metode pembelajaran yang menarik agar tujuan mendisiplinkan anak tercapai”.

Salah satu target diimplementasikannya metode *reward* ini untuk mengembangkan pendidikan disiplin dalam proses belajar di sekolah, maka dari itu stimulasi yang diterapkan dengan memberikan apresiasi kepada anak sehingga anak termotivasi untuk berperilaku baik seperti disiplin. Selain itu metode *reward* yang diterapkan di TK Az-Zahrah ini mendorong anak bersemangat mengikuti kegiatan. Apapun *reward* yang diberikan guru anak merasa senang, karena perbuatan atau kegiatan yang dilakukan diapresiasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *reward* dalam mengembangkan kedisiplinan anak mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat memotivasi anak untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan perilaku disiplin. Dengan Pendidikan disiplin di sekolah dapat berpengaruh terhadap kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan disiplin sangat penting untuk terus dikembangkan salah satunya dengan penerapan metode *reward* dalam

pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru “pemberian reward di TK Az-Zahrah kelompok B mengandung nilai edukatif, dimana kami sebagai pendidik berharap *reward* ini juga bertujuan memberikan motivasi kepada anak-anak agar juga terbiasa disiplin selain di sekolah”. Dengan demikian anak bisa mengikuti aturan atau kegiatan yang dilakukan sampai selesai dan mendapat reward baik berupa nilai atau pujian dari guru.



Gambar 1. Anak dapat mengikuti kegiatan hingga selesai.

2. Implementasi Reward dalam Mengembangkan Disiplin

Penguatan sikap disiplin untuk anak usia dini harus dirancang se kreatif mungkin, karena anak usia dini tidak secara langsung mengerti terhadap aturan ataupun perintah dari guru, oleh karena itu dengan penerapan reward bisa membantu guru memudahkan pendidikan disiplin kepada anak usia dini. Adapun beberapa bentuk penerapan *reward* di TK Az-Zahrah kelompok B yaitu, ketika masuk kelas anak masuk secara bergantian yang bisa mengikuti aturan akan mendapat *reward* berupa nilai di buku penilaian harian. Guru menyampaikan terlebih dahulu aturan kepada anak sebelum memasuki kelas. Sehingga hal itu akan membuat anak teratur atau disiplin ketika memasuki kelas secara bergantian. Nilai

yang diberikan dalam buku penilaian seperti BSB (berkembang sangat baik) jika anak sabar masuk secara bergantian ke dalam kelas. Selain itu yang mendapat *reward* berupa nilai ketika anak mengikuti peraturan seperti berjabat tangan ketika sampai di sekolah kepada guru. Dengan demikian setiap harinya anak tanpa di suruh kembali untuk berjabat tangan setiap tiba di sekolah dan kebiasaan itu akan dilakukan ketika bertemu guru di luar sekolah. Seperti yang diungkapkan salah satu guru dari hasil wawancara “saya memberikan nilai BSB (berkembangan sangat baik) kepada anak yang mampu mengikuti aturan yang sudah di tetapkan, dengan begitu anak merasa di hargai dan termotivasi untuk tetap disiplin ketika memasuki kelas secara bergantian”.



Gambar 2. Anak memasuki kelas secara bergantian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* tidak hanya meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah tetapi juga membuat anak terbiasa disiplin di luar sekolah. Pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memberikan *reward* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode *reward* yang diberikan di TK Az-Zahrah kelompok B ini tidak selalu berupa materi tetapi juga berupa

pujian. Guru juga memberikan pujian secara langsung kepada anak pada saat anak bisa mengikuti kegiatan hingga selesai dan melakukan kegiatan sesuai arahan guru, anak akan mendapat apresiasi berupa pujian seperti “waah kamu sudah bisa melakukannya nak, besok lebih bagus lagi yaa” sambil bertepuk tangan. Dengan begitu anak tidak hanya mendapat pujian tetapi mendapat motivasi untuk lebih baik lagi kedepannya. Karena selain bertujuan mengembangkan kedisiplinan anak penerapan metode reward ini bertujuan untuk memberikan motivasi positif kepada anak agar anak terbiasa melakukan hal-hal dengan baik dan mengikuti aturan. Memberikan pujian juga bisa meningkatkan kepercayaan diri anak dan membuat hubungan guru dan anak lebih kuat ketika di dalam kelas. Selain itu guru memberikan *reward* pujian kepada yang aktif bertanya dan menjawab sehingga bisa membuat anak aktif di dalam kelas. Selaras dengan hasil wawancara “pemberian *reward* di TK Az-Zahrah kelompok B tidak selalu kami berikan hadiah berupa materi, tetapi juga pujian yang bisa membuat anak bisa mengikuti aturan yang berlaku dan termotivasi untuk terus mempertahankan sikap disiplin.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *reward* dengan pujian ini juga dapat mengembangkan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selain itu juga meningkatkan partisipasi anak untuk bertanya dan menjawab pada setiap proses pembelajaran.



Gambar 3. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan

Adapun upaya pemberian *reward* melalui hadiah yang diterapkan di TK Az-Zahrah kelompok B yaitu anak akan mendapat hadiah berupa alat tulis sekolah, tropi dan sertifikat penghargaan kepada peserta didik yang cerdas di dalam kelas, rapi dalam berpakaian dan sebagainya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* melalui hadiah memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan meningkatkan rasa peduli orang tua untuk mendidik anak ketika di rumah, sehingga peserta didik akan lebih semangat dan berusaha keras untuk mendapat hadiah. Pemberian *reward* sederhana ini mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan anak termotivasi untuk aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa “upaya kami untuk meningkatkan keaktifan anak di dalam kelas agar kegiatan belajar kondusif yaitu dengan memberikan *reward* di akhir semester seperti anak yang disiplin mendapat penghargaan berupa tropi dan sertifikat.”



Gambar 4. Anak mendapat reward hadiah di akhir semester

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberian reward melalui hadiah ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam merangkai pembelajaran sehingga meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dalam pemberian reward ini pendidik diharapkan mempertimbangkan perilaku peserta didik dan menghindari sifat materialisme. Pendidik juga harus menghilangkan harapan peserta didik tentang imbalan atau upah atas tindakan yang dilakukan, karena hadiah tidak selalu berupa materi, apresiasi atau pujian yang baik itu juga dapat menjadi hadiah yang berharga dan membuat peserta didik senang.

Adanya pemberian *reward* dalam kegiatan belajar bisa memberikan pemahaman kepada anak terkait yang baik dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Saat memberikan *reward* kepada anak hal-hal yang harus diperhatikan untuk mendidik anak berperilaku disiplin yaitu, *reward* harus memiliki nilai edukatif, memotivasi anak untuk mengulangi perbuatan yang baik dan mempertahankan perilaku baik. Hal ini akan meningkatkan semangat anak dalam belajar dan membentuk perilaku yang benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Az-Zahrah khususnya di kelompok B penerapan

reward memberikan pemahaman kepada anak untuk mengikuti aturan yang ditetapkan di sekolah seperti tidak terlambat datang ke sekolah, menggunakan bahasa yang sopan kepada guru, teman dan orang sekitarnya, membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab atas tindakannya, mengikuti jadwal seperti makan dan minum pada waktunya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru “selain memberikan *reward* kami juga memberikan pemahaman terkait baik atau tidaknya perbuatan anak dalam kegiatan belajar di sekolah”.



Gambar 5. Anak membuang sampah pada tempatnya

Pengembangan disiplin pada anak usia dini perlu kesadaran orang tua dan guru untuk memberikan contoh terlebih dahulu agar anak bisa menirunya, seperti guru datang 15 menit lebih awal ke sekolah. Selain itu juga disertai pemberian *reward* agar anak termotivasi untuk mempertahankan sikap tidak terlambat untuk datang ke sekolah. Di TK Az-Zahrah kelompok B pemberian *reward* kepada peserta didik diterapkan apabila anak tidak terlambat datang ke sekolah akan mendapat pujian seperti “wah bagus hari ini datang tepat waktu, dipertahankan ya nak” disertai senyum tanda kasih sayang. Perilaku disiplin seperti ini memang perlu diterapkan sejak

dini agar belajar berperilaku baik dan bertanggungjawab. Tujuan disiplin tidak menekan peserta didik untuk mengikuti kehendak guru atau sekolah tetapi melatih menanamkan nilai-nilai kebaikan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya pintar tapi juga berakhlak mulia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidik di TK Az-Zahrah kelompok B memberikan pelajaran terkait bahasa yang sopan kepada orang tua, guru dan teman baik di sekolah maupun diluar sekolah. Jika anak menggunakan kata yang sopan ketika di sekolah akan mendapat nilai di buku penilaian harian. Bahasa yang sopan juga perlu diajarkan kepada anak usia dini seperti sopan dalam berinteraksi bersama teman mengucapkan “tolong” ketika meminta bantuan, “terimakasih” saat menerima bantuan atau hadiah, dan “maaf” ketika melakukan kesalahan. Selain mendapat nilai di buku harian anak juga menerima *reward* berupa pujian dari guru “bunda senang kalau anak-anak bunda berkata sopan seperti ini” kemudian anak akan menjawab “terimakasih bunda”. *Reward* pujian seperti ini juga membuat anak merasa dihargai dan membuat anak mempertahankan perilakunya. Hasil wawancara mengatakan bahwa “kami juga membiasakan anak berkata sopan, seperti ketika meminta tolong, berterimakasih dan minta maaf ketika melakukan kesalahan kepada teman atau oang disekitarnya”.

Adapun perilaku disiplin peserta didik di TK Az-Zahrah kelompok B yang mendapat *reward* yaitu ketika bisa mengikuti jadwal seperti makan dan

minum pada waktunya. Mengapa diterapkan untuk disiplin mengikuti jadwal karena anak di kelompok B ini ada sebagian yang terkadang tidak mengikuti waktu pada saat pembelajaran minta makan dan minum, perilaku tersebut menunjukkan sikap tidak disiplin, oleh karena itu jika ada temannya yang mendapat *reward* karena mengikuti jadwal, waktu belajar tidak makan dan minum di kelas anak yang biasa tidak disiplin akan memiliki motivasi untuk memperbaiki perbuatannya untuk tidak makan dan minum di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai jika peserta didik bisa mengikuti jadwal yang ditetapkan dan kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan ketika peserta didik aktif mengikuti pembelajaran sesuai peraturan yang ditetapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Reward

Setiap penerapan metode *reward* terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan anak di TK Az-Zahrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung terimplementasinya metode *reward* di TK Az-Zahrah khususnya kelompok B yaitu adanya dukungan dari lingkungan sekitar baik dari pihak sekolah (kepala sekolah) atau wali murid karena adanya kesadaran baik dari orang tua ataupun pendidik akan pentingnya penguatan disiplin sejak dini. Oleh karena itu dengan dukungan berupa masukan dari wali murid dan respon positif dari peserta didik memudahkan pendidik dalam menerapkan metode *reward* untuk

meningkatkan kedisiplinan anak di TK Az-Zahrah. Selain itu dukungan dari kepala sekolah berupa fasilitas dan dana untuk *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara guru kelas B yang mengatakan bahwa “kami mengimplementasikan metode *reward* ini selain merupakan inisiatif para pendidik juga terdapat dukungan penuh dari wali murid yang memberikan saran agar penguatan disiplin di kelompok B ini diterapkan dengan metode yang menarik”.

Faktor penghambat dari implementasi metode *reward* dalam mengembangkan disiplin di TK Az-Zahrah yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik terlihat dari kebiasaannya seperti masih ada beberapa peserta didik yang masih terlambat ketika datang ke sekolah, hal ini menunjukkan peserta didik yang masih tidak bisa mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, selain itu faktor penghambatnya perbedaan karakter setiap individu. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang berperilaku baik dan Sebagian jua ada yang menunjukkan perilaku buruknya. Hal itu yang menjadi penghambat bagi pendidik dalam penerapan metode *reward* dalam mengembangkan kedisiplinan anak. Oleh karena itu sebagai pendidik perlu modifikasi *reward* lebih kreatif untuk tetap mempertahankan penguatan disiplin di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru pada saat wawancara bahwa “setiap anak memiliki karakter yang berbeda dan memiliki cara yang berbeda juga untuk menjukkannya, oleh karena itu hal ini menjadi kendala kami

dalam memahami satu persatu perilaku anak di kelas serta masih ada sebagian yang tidak peduli terhadap disiplin, seperti anaknya masih serig terlambat datang ke sekolah”.

Metode *reward* ini memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Pemberian *reward* harus menyesuaikan situasi dan kondisi serta pencapaian yang telah dilakukan agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut guru biasanya sering menggunakan beberapa metode atau strategi dalam memberikan *reward*. Tujuannya agar semua peserta didik di dalam kelas aktif dalam kegiatan belajar, sehingga tidak terjadi persaingan yang memicu kepada hal-hal yang tidak sesuai keinginan.

PEMBAHASAN

Secara garis besar hadiah (*reward*) yang diberikan kepada peserta didik sangat bervariasi, *reward* dapat diberikan berupa materi dan non materi. *Reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan. *Reward* juga merupakan salah satu cara yang digunakan guru kepada peserta didik untuk memberikan penghargaan atau hadiah karena sudah mengerjakan sesuatu dengan benar atau telah mencapai suatu prestasi (Arikunto, 2013). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di TK Az-Zahrah menunjukkan bahwa implementasi metode *reward* diberikan dalam beberapa bentuk seperti *reward* berupa pujian,

nilai/penghargaan serta hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku anak yang mematuhi aturan yang ditetapkan di sekolah. Dengan demikian metode *reward* yang diterapkan di TK Az-Zahrah ini merupakan inisiatif guru dalam mendisiplinkan anak, kegiatan yang menarik seperti memberikan *reward* ini tidak membosankan anak untuk mengikuti peraturan.

Upaya dalam menumbuhkan kesadaran dalam beberapa motif (pendorong) agar niat semakin terarah dan metode serta target semakin jelas. *Reward* sebagai dukungan dan simbol suatu keberhasilan atau apresiasi bagi ketangguhan, kesabaran dan kesuksesan dalam menjalankan proses. *Reward* merupakan metode yang mudah dan menyenangkan jika diberikan kepada anak, *reward* dapat dikatakan sebagai wujud apresiasi seorang guru kepada peserta didik yang melakukan prestasi baik maupun tingkah laku yang dilakukan anak (Zahro, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa implementasi metode *reward* ini dirancang untuk mewujudkan capaian atau target pembelajaran, karena dengan adanya metode *reward* ini tidak hanya membuat disiplin dan kegiatan pembelajaran kondusif. Dengan demikian metode *reward* ini merupakan metode efektif yang memudahkan guru menanamkan sikap disiplin di kelas sehingga kegiatan pembelajaran kondusif sesuai rancangan kegiatan belajar.

Disiplin anak usia dini menjadi pola perilaku anak ketika berada di masyarakat dan akan mempengaruhi kepribadian dirinya sendiri. Oleh karena

itu penguatan disiplin dapat dilaksanakan dalam lingkungan belajar seperti lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (Khotimah, 2019). Dari hasil pengamatan yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian bahwa adanya pemberian *reward* dalam kegiatan belajar bisa memberikan pemahaman kepada anak terkait yang baik dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan pembiasaan disiplin yang harus diterapkan pada anak bukan hanya dengan suatu penghargaan melainkan berbagai strategi agar melekatnya sikap baik pada diri anak yaitu dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak dan orang tua di rumah karena anak memerlukan bimbingan kedisiplinan untuk patuh dan taat menjalankan ketertiban yang berlaku baik perintah maupun larangan tanpa adanya tekanan dalam menerima proses pendidikan (Oktamarina et al., 2020). Oleh karena itu selain penguatan disiplin diterapkan di sekolah juga perlu pembinaan dari orang tua di rumah agar kebiasaan disiplin di sekolah juga bisa anak terapkan di rumah.

Subartiningsih (Subartiningsih, Mila, 2018) mengatakan bahwa anak didisiplinkan agar berperilaku sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya pendidikan disiplin di TK Az-Zahrah ini berpengaruh baik ketika anak berada di rumah ataupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian ketika anak berada di lingkungan masyarakat juga terbiasa disiplin karena adanya penguatan di sekolah.

Strategi guru untuk mempertahankan perilaku positif peserta didik yaitu dengan memberikan *reward* sebagai bentuk upaya menstimulus anak, sehingga respon peserta didik terhadap *reward* itu akan mengulangi perilaku baiknya (R. Rusdianto, dkk. 2021). Oleh karena itu dalam penerapannya guru juga perlu memahami hal-hal yang disukai anak terhadap sesuatu sehingga kesenangan masing-masing anak terpenuhi melalui *reward* tersebut dan anak bisa mengulangi perilaku baik nya seperti disiplin.

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang harus dipertanggung jawabkan (Lestari, 2020). Menurut Nafisah (2020) Kedisiplinan hendaknya diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga jika disiplin sudah menjadi suatu kebiasaan maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian untuk mengembangkan kedisiplinan anak guru perlu menerapkan metode yang direncanakan konsisten dan berkelanjutan agar disiplin anak maksimal.

Pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk membantu anak mengembangkan sikap disiplin yang kuat, baik melalui pembinaan nilai-nilai, konseling, maupun penerapan konsekuensi yang sesuai untuk perilaku yang tidak diinginkan (Manik, Winda, 2024). Dengan demikian upaya pendidik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran perlu penguatan disiplin di sekolah yang tidak hanya dilakukan satu kali, pendekatan penguatan disiplin perlu

di lakukan secara berulang sesuai perilaku yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat terimplementasinya metode *reward* dalam mengembangkan disiplin di TK Az-Zahrah faktor pendukung terimplementasinya metode *reward* di TK Az-Zahrah khususnya kelompok B yaitu adanya dukungan dari lingkungan sekitar baik dari pihak sekolah (kepala sekolah) atau wali murid. Sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa dengan adanya perhatian dan pengawasan secara langsung maka anak akan menunjukkan sikap disiplin (Fadilah, Siti Nur, 2021). Dengan demikian metode *reward* yang diterapkan di TK Az-Zahrah ini perlu dukungan penuh baik dari pihak sekolah dan orang agar bisa berkontribusi dengan memberikan perhatian atau pengawasan yang bisa mengembangkan sikap disiplin anak.

Selain faktor pendukung implementasi metode *reward* juga terdapat faktor penghambat yang menjadi kesulitan guru untuk menanamkan disiplin, hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa salah satu faktor utama adalah rendahnya kesadaran dan dorongan anak untuk belajar serta menerapkan standar moral yang tinggi. Di era ini, emosi dan tindakan anak mudah terpengaruh oleh faktor luar seperti pergaulan teman sebaya, gadget, dan tren yang ada di sekitarnya, yang bisa menghalangi perkembangan akhlak yang baik (Natalia, Cristina, 2024). Sesuai dengan pernyataan diatas dalam penerapan metode *reward* ini terdapat hambatan seperti pengaruh dari teman

sebayanya yang bisa membuat anak tidak percaya diri dan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Dengan demikian hal ini juga perlu menjadi evaluasi bagi guru sebagai pendidik atau orang tua di rumah untuk tetap mengontrol anak untuk tetap disiplin dengan menggunakan metode yang menarik bagi anak dan mudah dipahami oleh anak.

Penguatan disiplin yang mudah diikuti oleh anak yaitu dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu seperti mencontohkan perilaku yang layak untuk ditiru oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bahwa yang paling utama dilakukan sebagai pendidik yaitu menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Dalam situasi formal guru mendidik dan mengajar peserta didik dalam kelas seorang pendidik harus sanggup menunjukkan kewibawaannya, artinya guru harus mampu mengendalikan, mengatur serta mengontrol perilaku peserta didik. Dengan demikian guru bisa menegakkan disiplin demi menciptakan ketertiban dan kelancaran proses belajar mengajar. (Nur Rahmat, Sepriadi, 2017).

Evaluasi pendidik dalam memberikan *reward* dalam mengembangkan disiplin juga perlu disertai contoh terhadap anak, seperti yang dikatakan Muna'amah, Maumunatul (2021) Guru berperan sebagai teladan yang baik bagi anak didik dalam berdisiplin dengan menjadi panutan dan contoh dalam berperilaku yang seharusnya misal sikap guru dalam berbicara, kebiasaan guru dalam membuang sampah ke tempatnya dan berusaha selalu tepat waktu saat di

sekolah menjadi cerminan yang baik bagi anak, ditambah dengan pemberian bimbingan dan arahan tentang bagaimana cara bersikap dalam berdisiplin, yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Dengan demikian guru tidak hanya menjadi fasilitator tetapi menjadi *role model* yang baik bagi anak baik di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* di TK Az-Zahrah menggunakan beberapa bentuk seperti pujian, nilai/penghargaan serta hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang mengikuti aturan yang berlaku dan mampu mempertahankan perilaku baiknya. Nilai yang diberikan akan dicantumkan di buku penilaian harian dan penghargaan akan diberikan di akhir semester. *Reward* yang diberikan disesuaikan dengan capaian yang dilakukan peserta didik.

Implementasi metode *reward* di TK Az-Zahrah diterapkan karena adanya kesadaran dari guru akan pentingnya penguatan disiplin sejak dini, selain itu penguatan disiplin di TK Az-Zahrah merancang kegiatan yang menarik seperti memberi *reward* sehingga peserta didik bisa di arahkan sesuai tujuan pembelajaran.

Faktor pendukung penerapan metode *reward* di TK Az-Zahrah yaitu adanya dukungan berupa saran atau masukan terkait pentingnya penguatan disiplin anak usia dini dari wali murid kemudian dukungan fasilitas dan pemenuhan dana dari pihak sekolah atau

kepala sekolah untuk pemberian *reward*.
Faktor penghambat dari penerapan
metode *reward* di TK AZ-zahrah yaitu
adanya peserta didik yang masih tidak

mengikuti aturan serta perbedaan
karakter setiap anak dalam menunjukkan
perlakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, E. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2).
- Fadilah, Siti Nur, N. F. (2021). Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jember. *Jurnal Of Primary Education*, 2(1).
- Ibrahim, R., Salim, A., Wismanto, & Abunawas. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088.
- Khotimah, I. A. (2019). Disiplin pada Anak Usia Dini (Pembiasaan di Rumah dan di Sekolah). *Jurnal Qurroti*.
- Lestari, M. C. D. (2020). Stimulasi Metode Time Out Dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 3(1), 60–69. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5385](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5385)
- M. A, K., & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5–20. [http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)
- Manik, Winda, dkk. (2024). Peran Penting Sikap Disiplin pada Anak. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Muna'amah, Maumunatul, dkk. (2021). Peran Guru dalam Optimasi perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3).
- Natalia, Cristina, dkk. (2024). Metode Pembelajaran Akhlak Bagi Anak Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4).
- Ndibo, La Ode Yaman, dkk. (2024). *Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak*. 1(2).
- Ningrum, D. L. (2019). *Strategi Pembelajaran Dalam Menumbuhkembangkan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mujahidin 1 Pontianak*. Untan Pontianak.
- Nur Rahmat, Sepriadi, dan R. D. (2017). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 233–255. The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject
- Oktamarina, L., Putri, Y. F., Fitri, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2020). *Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini PRACTICAL LIFE*. 4(1), 34–52.
- Oktavia, B. S. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 18(1).
- Prima, E. (2016). Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di

Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra*, 1(2).

Rahayuliana dan Sri Watini. (2022). Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3).

Saputri, Febriana, dkk. (2024). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Metode Role Playing Menjadi Guru dan Murid. *Early Child Research and Prattice- ECRP*, 4(1), 15–20.

Setyowati, J. & S. W. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Model Bermain “Asyik” Reward dan Yel-Yel “Asyik” di TK Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).

Subartiningsih, Mila, dkk. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).

Susmainto, I. F. R. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4).

Zahro, F. (2019). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gersik*. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.